

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT BAITUL MUSLIM LAMPUNG TIMUR

Arifatun Nasriyah¹, Sutrisni Andayani², Sujino³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro¹²³

Alamat e-mail : wongwaybungur@gmail.com¹, trisnimath.andy@gmail.com²,
sujino@ummetro.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Deep Learning implementation and learning motivation on student learning outcomes at SDIT Baitul Muslim Lampung Timur. This quantitative study employed an ex-post facto design with multiple regression analysis. The population consisted of 74 fifth-grade students, from which a sample of 42 students was selected using proportional random sampling. Data were collected through validated questionnaires measuring Deep Learning implementation (X1) with 20 items and learning motivation (X2) with 20 items, along with summative test scores for learning outcomes (Y) with 20 items. Instrument reliability was confirmed with Cronbach's Alpha values of 0.949 for X1, 0.872 for X2, and 0.872 for Y. The results indicate that: (1) Deep Learning implementation has a significant positive effect on learning outcomes (t-value = 4.879, $p < 0.001$) with a determination coefficient of 37.3%; (2) learning motivation has a significant positive effect on learning outcomes (t-value = 2.139, $p = 0.039$) with a determination coefficient of 10.3%; and (3) simultaneously, both variables significantly influence learning outcomes (F-value = 24.164, $p < 0.001$) with a determination coefficient of 55.3%. The multiple regression equation obtained is $Y = 55.111 + 0.413X1 + 0.251X2$. These findings suggest that effective Deep Learning implementation, combined with strong student motivation, can substantially improve learning outcomes in elementary education.

Keywords: deep learning, learning motivation, learning outcomes, regression analysis, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Baitul Muslim Lampung Timur. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain ex-post facto dengan analisis regresi berganda. Populasi penelitian berjumlah 74 siswa kelas V, dengan sampel 42 siswa yang ditentukan melalui sampling proporsional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah divalidasi untuk mengukur implementasi Deep Learning (X1) sebanyak 20 butir dan motivasi belajar (X2) sebanyak 20 butir, serta nilai ulangan sumatif untuk hasil belajar (Y) sebanyak 20 butir. Reliabilitas instrumen dikonfirmasi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949 untuk X1, 0,872 untuk X2, dan 0,872 untuk Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Deep Learning

berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar (t -hitung = 4,879; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi 37,3%; (2) motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar (t -hitung = 2,139; $p = 0,039$) dengan koefisien determinasi 10,3%; dan (3) secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F -hitung = 24,164; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi 55,3%. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 55,111 + 0,413X_1 + 0,251X_2$. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning yang efektif didukung motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, motivasi belajar, hasil belajar, analisis regresi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar dalam pembelajaran formal, sehingga kualitas pembelajaran pada tahap ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu (Sudjana, 2021). Hasil belajar tidak hanya diukur dari ranah kognitif saja, melainkan dari keseluruhan aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

(Magdalena, Hidayah, dan Safitri, 2021). Nurhasnah, Remiswal, dan Sabri (2023) menambahkan bahwa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan objek evaluasi yang tidak dapat dipisahkan dalam menilai hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, karena motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan pencapaian hasil belajar. Menurut Santrock (2021), motivasi belajar adalah proses yang memberi energi, arah, dan ketekunan terhadap perilaku belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Saputra dan Prasetyo (2024) menjelaskan

bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mendalam, sehingga siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih aktif menganalisis dan merefleksikan materi pembelajaran.

Pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan di Indonesia mengacu pada kebijakan kurikulum. Salah satu kebijakan terbaru adalah Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang menguatkan arah kebijakan kurikulum fokus pada pendekatan pembelajaran mendalam. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) ditekankan oleh Mendikdasmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan menekankan proses belajar yang bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*). Nurul, Iskandar, Amalia, dan Naziha (2025) menjelaskan bahwa pendekatan deep learning hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang mendorong

peserta didik memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Fitriani dan Santiani (2025) menegaskan bahwa pendekatan deep learning mengandung tiga komponen utama, yaitu pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Suwandi, Putri, dan Sulastri (2024) menyatakan bahwa inovasi pendidikan melalui model deep learning mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam.

Era perubahan cepat dan tantangan abad ke-21 menuntut paradigma pembelajaran yang mampu membentuk kompetensi berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan menerapkan pengetahuan ke situasi dunia nyata. Fullan (2021) dalam kerangka *New Pedagogies for Deep Learning* (NPDL) menjelaskan bahwa keberhasilan deep learning sangat dipengaruhi oleh budaya kolaboratif di sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi serta kreativitas. Fitrah et

al. (2023) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi deep learning dalam pendidikan, antara lain kesiapan guru, dukungan institusional, dan kesesuaian kurikulum. Nisa dan Haryanto (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan program deep learning di jenjang dasar sangat bergantung pada dukungan kebijakan sekolah yang konsisten dan terencana. Fahrudin, Andayani, dan Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa berkaitan erat dengan disposisi matematis yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Namun, praktik di tingkat sekolah dasar masih menunjukkan variasi yang besar. Di banyak sekolah, proses pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan fakta dan penilaian kognitif rendah. Kegiatan pra-survei yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 di SDIT Baitul Muslim Lampung Timur terhadap peserta didik kelas 5 pada pelajaran IPAS menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 74 peserta didik, sebanyak 34 anak belum tuntas dengan ketuntasan

klasikal hanya 54%. Rata-rata nilai pra-survei sebesar 72,6 dengan kategori kurang. Data angket motivasi juga menunjukkan bahwa 64% siswa memiliki motivasi rendah hingga sedang. Sujino dan Marlisa (2022) menegaskan bahwa revitalisasi kebijakan pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah benar-benar mendorong pemahaman mendalam dan tidak sekadar pemenuhan kurikulum. Fitriya dan Putri (2025) mengidentifikasi bahwa tantangan utama implementasi deep learning di sekolah dasar meliputi keterbatasan pemahaman guru, kebiasaan belajar siswa yang masih berorientasi pada hafalan, serta kendala fasilitas dan waktu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Baitul Muslim Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terhadap hasil belajar siswa; (2) pengaruh

motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (3) pengaruh secara simultan implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Baitul Muslim Lampung Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan dan pengolahan data berupa angka serta penggunaan analisis statistik untuk memahami fenomena penelitian. Desain ex-post facto dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian dilaksanakan di SDIT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda Labuhan Ratu 1 Way Jepara pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Baitul Muslim yang berjumlah 74

siswa dari tiga kelas, yaitu kelas 5 Ir. Sukarno sebanyak 23 siswa, kelas 5 RA. Kartini sebanyak 25 siswa, dan kelas 5 M. Hatta sebanyak 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 siswa. Sampel diambil secara proporsional dari ketiga kelas, yaitu 13 siswa dari kelas 5 Ir. Sukarno, 14 siswa dari kelas 5 RA. Kartini, dan 15 siswa dari kelas 5 M. Hatta.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas pertama (X1) yaitu implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dengan indikator pembelajaran berkesadaran (mindful learning), bermakna (meaningful learning), dan menggembirakan (joyful learning). Variabel bebas kedua (X2) yaitu motivasi belajar dengan indikator hasrat dan kebutuhan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pelajaran, harapan dan cita-cita, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta tekun menghadapi tugas. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai

ulangan sumatif mata pelajaran IPAS tentang cahaya dan sifat-sifatnya.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan Skala Likert empat poin dan tes pilihan ganda. Angket variabel X1 terdiri dari 20 butir pernyataan, angket variabel X2 terdiri dari 20 butir pernyataan, dan soal tes variabel Y terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli oleh dua dosen Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro dan uji coba instrumen kepada 20 siswa kelas V SDIT Baitul Muslim Way Jepara yang tidak terdata dalam sampel penelitian. Hasil uji coba menunjukkan seluruh butir memiliki r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,444) sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,949 untuk variabel X1, 0,872 untuk variabel X2, dan 0,872 untuk variabel Y, yang semuanya lebih besar dari r -tabel 0,444 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 3.1. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih

dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan Levene Test, dan uji linearitas menggunakan ANOVA. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R -Square) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDIT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Dari total 42 responden, 23 siswa berjenis kelamin laki-laki (55%) dan 19 siswa berjenis kelamin perempuan (45%). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan menggunakan model Project Based Learning dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses penelitian terdiri dari beberapa fase yaitu pra-survei, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan hasil.

Deskripsi data variabel X1 (Implementasi Pembelajaran

Mendalam/Deep Learning) yang diperoleh melalui angket dengan 20 butir soal kepada 42 responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,07 dengan standar deviasi 9,267. Nilai minimum yang diperoleh adalah 20 dan nilai maksimum sebesar 80. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, tingkat implementasi Pembelajaran Mendalam berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di SDIT Baitul Muslim sudah berjalan namun masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori 3 dan 4 pada skala Likert yang menunjukkan bahwa siswa mulai merasakan penerapan prinsip deep learning dalam pembelajaran.

Deskripsi data variabel X2 (Motivasi Belajar) yang diperoleh melalui angket dengan 20 butir soal kepada 42 responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,33 dengan standar deviasi 12,394. Nilai minimum yang diperoleh adalah 19 dan nilai maksimum sebesar 76. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi

belajar siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Sebagian besar data tersebar pada rentang nilai sedang hingga tinggi.

Deskripsi data variabel Y (Hasil Belajar Siswa) yang diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa kelas V menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,12 dengan standar deviasi 10,716. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai yang paling banyak diperoleh responden terdapat pada skor 100 dengan frekuensi 11 siswa (26,2%). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang baik dalam proses pembelajaran. Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif ketiga variabel penelitian.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada variabel X1 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan distribusi normal pada

kelompok data yang dapat diuji. Pada variabel X2 terhadap Y, sebagian data berdistribusi normal dan sebagian lainnya tidak berdistribusi normal. Namun demikian, berdasarkan histogram uji normalitas, residual berdistribusi normal dengan mean residual mendekati 0 dan standar deviasi mendekati 1. Uji linearitas menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y bersifat linear dengan nilai F-hitung sebesar 23,800 dan signifikansi $< 0,001$. Hubungan antara X2 dan Y juga bersifat linear dengan nilai F-hitung sebesar 4,577 dan signifikansi 0,039. Uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi 0,151 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Dengan demikian, persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier telah terpenuhi.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel Y atas variabel X1 menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 69,519 + 0,370X1$. Koefisien regresi X1 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan pada

implementasi deep learning akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,370 satuan. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,879 dengan signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, sehingga implementasi deep learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R-Square sebesar 0,373 menunjukkan bahwa implementasi deep learning memberikan pengaruh sebesar 37,3% terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel Y atas variabel X2 menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 79,587 + 0,187X2$. Koefisien regresi X2 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,187 satuan. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,139 dengan signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R-Square sebesar 0,103 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 10,3% terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier berganda variabel Y atas variabel X1 dan X2 menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 55,111 + 0,413X_1 + 0,251X_2$. Koefisien regresi X1 sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi deep learning akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,413 satuan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,251 satuan. Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung variabel X1 sebesar 6,274 dengan signifikansi $< 0,001$ dan variabel X2 sebesar 3,969 dengan signifikansi $< 0,001$. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai Tolerance sebesar 0,974 dan VIF sebesar 1,027 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,164 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga implementasi deep learning dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar. Nilai R-Square sebesar 0,553 menunjukkan bahwa implementasi deep learning dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 55,3% terhadap hasil belajar, sedangkan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,531 menunjukkan kontribusi kedua variabel setelah disesuaikan sebesar 53,1%.

Pembahasan pengaruh implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam deep learning mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam. Febryanti, Andayani, dan Vahlia (2026) menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur dan inovatif menjadi kunci keberhasilan pendekatan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Luthfiyah, Nusantara, Faizah, Kusumaningrum, dan Mardhatillah (2025) menemukan bahwa implementasi deep learning di sekolah dasar terbukti meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Kontribusi sebesar 37,3% dari variabel X1 menunjukkan bahwa

implementasi deep learning merupakan faktor yang cukup dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Fullan (2021) bahwa kualitas penerapan pedagogi yang mendorong pemahaman bermakna merupakan kunci keberhasilan deep learning.

Pembahasan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kontribusi sebesar 10,3% dari variabel X2 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan implementasi deep learning. Damayanti, Sujino, dan Cahyono (2024) menegaskan bahwa proses pembinaan dan pendampingan yang intensif berperan penting dalam mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik, termasuk motivasi belajar. Putri dan Muhtarom (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu dikembangkan secara seimbang melalui proses pembelajaran yang tepat, dan motivasi menjadi salah satu faktor pendorong utama.

Meskipun pengaruhnya lebih kecil, motivasi tetap memiliki peran signifikan karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berusaha secara konsisten dalam proses belajar.

Pembahasan pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan bahwa implementasi deep learning dan motivasi belajar memiliki hubungan sinergis dalam meningkatkan hasil belajar. Koefisien determinasi sebesar 55,3% menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang substansial terhadap hasil belajar. Implementasi deep learning yang menekankan pembelajaran bermakna dan menggembirakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih terlibat dan menikmati proses belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih responsif terhadap pendekatan deep learning. Fatiha, Umminnisa, Tamala, Nurcholina, dan Ratnasari (2025) menemukan bahwa implementasi pendekatan deep learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Ardianti dan Amalia

(2022) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang dalam Kurikulum Merdeka sebagai dasar keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran inovatif. Dengan demikian, kombinasi antara implementasi deep learning yang efektif dan motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor kunci peningkatan hasil belajar siswa di SDIT Baitul Muslim Lampung Timur.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	SD	Kategori
X1: Implementasi Deep Learning	42	20	80	62,07	9,267	Sedang
X2: Motivasi Belajar	42	19	76	48,33	12,394	Sedang
Y: Hasil Belajar	42	60	100	85,12	10,716	Tinggi

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	55,111			
X1: Implementasi Deep Learning	0,413	6,274	<0,001	Signifikan
X2: Motivasi Belajar	0,251	3,969	<0,001	Signifikan

R	0,744
R Square	0,553
Adjusted R Square	0,531
F-hitung	24,164
F-tabel	<0,001
Signifikan	n

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDIT Baitul Muslim, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien determinasi 37,3%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,039 dan koefisien determinasi 10,3%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Pembelajaran Mendalam dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien determinasi 55,3%. Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 55,111 + 0,413X_1 +$

0,251X2. Semakin baik implementasi Pembelajaran Mendalam dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan: bagi sekolah, agar mendukung penerapan implementasi Pembelajaran Mendalam melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, lingkungan belajar yang nyaman, serta program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; bagi guru, agar mampu menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sesuai prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa; bagi siswa, agar meningkatkan motivasi belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan

pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.

<https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>

Damayanti, N. U., Sujino, & Cahyono, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 172-177.

<https://doi.org/10.24127/profetik.v4i2.5846>

Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). Systematic literature review: Analisis kemampuan penyelesaian masalah ditinjau dari perspektif disposisi matematis siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 165-175.

<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1262>

Fatiha, N., Umminnisa, S., Tamala, C., Nurcholina, M. Y., & Ratnasari, D. T. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36243>

Febryanti, W., Andayani, S., & Vahlia, I. (2026). Development of E-Modules based on STAD type cooperative learning using racing

- games on sequences and series. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 334-345. <https://doi.org/10.24127/emteka.v7i1.10205>
- Fitrah, M., et al. (2023). Factors influencing deep learning implementation in education. *Education Sciences*, 13(4), 389-402.
- Fitriani, A., & Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitriya, Y., & Putri, M. D. (2025). Implementasi deep learning di sekolah dasar: Analisis tantangan, kendala dan miskonsepsinya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38487>
- Luthfiyah, H., Nusantara, T., Faizah, S., Kusumaningrum, S. R., & Mardhatillah, M. (2025). Implementation of deep learning in elementary school improving the effectiveness and quality of IPAS learning. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 296-308. <https://doi.org/10.30651/else.v9i2.26271>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167>
- Nisa, K., & Haryanto, D. (2024). Kebijakan sekolah dan keberlanjutan program deep learning di jenjang dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 89-102.
- Nurhasnah, N., Remiswal, R., & Sabri, A. (2023). Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Implikasi kurikulum merdeka pada peran guru, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3581-3590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8324>
- Saputra, J., & Prasetyo, T. (2024). Motivasi intrinsik dan berpikir kritis dalam pembelajaran mendalam. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 67-80.
- Sujino, S., & Marlisa, L. (2022). Revitalisasi kebijakan pembelajaran Al Islam dan Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*

Islam, 5(2).
<https://doi.org/10.24127/att.v5i2.1587>

Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri, S. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69-77.
<https://doi.org/10.61476/186hvh28>

Buku :

- Fullan, M. (2021). *The right drivers for whole system success*. CSE Leading Education Series. Ontario.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology*. 7th ed. McGraw-Hill. New York.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Peraturan Perundang-undangan :

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Jakarta.